



EVALUASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF MELALUI *CREDIT TRANSFER* DAN *CULTURAL EXCHANGE* INTERNASIONAL

M. Fahmi Arsyad¹, Devi Ratnasari², Yolla Ayutia³,
Haniva Mulyani⁴, Sarah Sitorus⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Transportasi dan Logistik Jakarta
Corresponding Author : hanivamulyani12@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 25 Desember 2021

Disetujui : 3 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, MBKM dapat memberikan peluang bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang baru di Perguruan Tinggi lain yang sesuai dengan Program Studinya sehingga lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja baik ditingkat nasional maupun internasional sehingga proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Fakultas Teknik Transportasi dan Logistik di ITL Trisakti memiliki program *credit transfer* dan *cultural exchange* dengan UniKL MIDI di Malaysia, program ini merupakan salah satu penerapan pra-program MBKM di lingkungan kampus ITL Trisakti, program ini diikuti oleh 62 peserta dari program studi Rekayasa Infrastruktur Lingkungan (RIL). Sebanyak 80,7% berminat untuk mengikuti program internasionalisasi dikemudian hari, dari data tersebut dapat disimpulkan jika kegiatan internasionalisasi dapat meningkatkan jejaring sosial, ilmu pengetahuan bagi peserta. Penelitian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana penerapan MBKM dalam hal ini *Credit Transfer* dan *Cultural Exchange* yang sudah dilaksanakan, dan mengidentifikasi kekurangan apa saja yang timbul dari kegiatan tersebut, sehingga kedepannya dapat menjadi masukan bagi jajaran ITL Trisakti dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam penerapan program MBKM. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam menilai tingkat kepuasan peserta.

Kata Kunci:

Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Credit Transfer, Cultural Exchange

ABSTRACT

Merdeka Learning Merdeka Campus aims to encourage students to master various fields of science with their fields of expertise, MBKM can provide opportunities for students to gain new learning experiences at other universities in accordance with their study programs so that the graduates produced can meet market demands work both at national and international levels so that the learning process in higher education becomes more autonomous and flexible. The Faculty of Transportation and Logistics Engineering at ITL Trisakti has a credit transfer and cultural exchange program with UniKL MIDI in Malaysia, this program is one of the implementations of the MBKM pre-program at the ITL Trisakti campus, this program was attended by 62 participants from the Environmental Infrastructure Engineering study program (RIL). As many as 80.7% are interested in

Keywords:

Merdeka Learning Merdeka Campus, Credit Transfer, Cultural Exchange

participating in the internationalization program in the future, from these data it can be concluded that internationalization activities can increase social networking and knowledge for participants. This research serves to see the extent to which the implementation of MBKM in this case Credit Transfer and Cultural Exchange has been implemented, and to identify any shortcomings that arise from these activities, so that in the future it can become input for the ranks of IITL Trisakti and the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. in the implementation of the MBKM program. The author uses quantitative descriptive research methods in assessing the level of participant satisfaction.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas maka usaha perguruan tinggi perlu untuk melakukan inovasi atas kegiatan pembelajaran, mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan dan usaha yang ekstra di dalam proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Saat ini *internasional exposure* menjadi sebuah kebutuhan khusus bagi setiap anak didik. Melalui kegiatan internasional ini mereka bisa lebih mengenal dunia luar, tidak hanya belajar dari segi akademik saja melainkan juga bisa dari sisi budaya dan bahasanya. Selain itu mahasiswa juga dapat meningkatkan keterampilannya seperti, kemampuan dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*Communication*), *Collaboration* atau hingga tahap *Invention*. Oleh karena Perguruan Tinggi perlu berinisiasi untuk menunjang hal tersebut, salah satunya dengan melaksanakan Program *Credit Transfer* dan *Cultural Exchange* Internasional. Merdeka belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah salah satu upaya dalam menyiapkan mahasiswa agar menjadi lulusan yang kompetitif dan selaras dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Kebijakan Kampus merdeka ini terbuka luas bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan wawasan pengetahuan baik secara akademik maupun secara minat dan bakat sehingga *softskill* dan *hardskill* mahasiswa meningkat.

Berdasarkan buku panduan MBKM, terdapat berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa seperti : *Student Exchange*, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, penelitian, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen atau KKN tematik. Dalam program MBKM mahasiswa dipersilahkan untuk mengambil sks di luar Program Studi asal sebanyak 1 semester dan 2 semester untuk melaksanakan pembelajaran di luar perguruan tinggi.

MBKM dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang baru di Perguruan Tinggi lain yang sesuai dengan Program Studinya. Kurikulum adalah pedoman bagi perguruan tinggi untuk menjalankan proses belajar mengajar sehingga lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja. MBKM sendiri merupakan rancangan lanjutan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk implementasi kurikulum program pembelajaran, yang berorientasi pada kelengkapan pencapaian kemampuan belajar, yang meliputi unsur sikap/nilai, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Oleh karena itu, kurikulum harus diarahkan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Dengan kebijakan MBKM, kurikulum harus disesuaikan, dan ini bukan pekerjaan yang mudah. Semua pihak yang terlibat di universitas harus berdiskusi dan merumuskan kurikulum sesuai dengan Pedoman MBKM. Dalam menyesuaikan kurikulum, program studi harus menyiapkan beberapa kegiatan, seperti 1) mencari kredit yang setara untuk delapan

program yang ditawarkan dalam MBKM, 2) temuan Substitusi mata pelajaran untuk mengakomodasi delapan program ditawarkan dalam MBKM, dan 3) merumuskan kembali jumlah kredit mata pelajaran inti, dan 4) merancang sistem pertukaran mata pelajaran antar program studi di dalam dan di luar universitas.

Fakultas Teknik Transportasi dan Logistik (FTTL) ITL Trisakti telah menerapkan kegiatan MBKM dimaksud yaitu dengan memberlakukannya program Credit Transfer bersama dengan kampus mitra kerjasama. Dalam hal ini kampus yang menjadi mitra kerjasama ITL Trisakti adalah kampus UniKL MIDI Malaysia. Program tersebut dilaksanakan oleh Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan (RIL) dengan kekhasan Perkeretaapian dan Program studi Bachelor Of Engineering Technology (*Railway System*).

Terdapat 22 mahasiswa yang mengikuti kegiatan Credit Transfer serta 40 mahasiswa ITL yang mengikuti kegiatan Cultural Exchange (Mobility Program). Program credit transfer dilaksanakan selama 1 semester, terhitung sejak Agustus sampai dengan Desember 2021, kegiatan Credit Transfer ini dilakukan dengan skema ITL Trisakti mengirimkan kandidat mahasiswa dengan mengikuti serangkaian prosedur yang diberikan oleh kampus mitra, kemudian dilakukan penyetaraan mata kuliah yang capaian pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang ada pada prodi RIL tersebut.

Sedangkan kegiatan *Cultural Exchange* dilaksanakan selama 10 Hari, dilaksanakan dari dua belah pihak, 40 mahasiswa mengikuti program tersebut di kampus mitra, dan sebaliknya kampus mitra juga mengirimkan 30 mahasiswa untuk mengikuti program tersebut di ITL Trisakti. Kedua kegiatan tersebut memberikan hasil yang cukup positif untuk para mahasiswa, baik mahasiswa ITL maupun mahasiswa dari kampus mitra karena mahasiswa mampu bertukar pengalaman budaya di masing-masing wilayah di tempat mahasiswa yang menempuh pendidikan, dan juga dapat saling beradaptasi terhadap berbagai adat dan budaya Mahasiswa ITL Trisakti diharapkan dapat memperoleh wawasan yang luas, dan saling menjalin jejaring komunikasi dengan mahasiswa lainnya dari adanya kegiatan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Perguruan tinggi berperan bukan hanya sebagai penghasil modal sumber daya manusia tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan karakter yang dimiliki mahasiswa serta membentuk watak dan peradaban bangsa untuk membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Majelis Permusyawaratan Rakyat, 2000).

Dalam mengimplementasikan peran strategis di lingkungan perguruan tinggi tentu saja tidak berjalan mulus sehingga terdapat sejumlah tantangan besar, baik yang berasal dari internal maupun lingkungan eksternal. Salah satu tantangan internal yang dihadapi perguruan tinggi disebabkan oleh cara tata kelola yang diterapkan oleh suatu perguruan tinggi masih dilakukan secara konvensional, dalam hal ini belum dilakukan sesuai dengan standar tata kelola perguruan tinggi yang baik yang dikembangkan oleh Kemenristekdikti berlandaskan perencanaan strategis untuk kebutuhan para pemangku kepentingan atau *stakeholder* perusahaan atau instansi terkait. Kondisi ini juga

mempertimbangkan rencana strategis dan prioritas nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Perguruan tinggi dituntut untuk dapat melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi maupun instansi Diklat maupun sertifikasi untuk lulusan yang disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Dengan adanya kerja sama ini akan mengakibatkan lulusan lebih siap untuk diterjunkan ke Lapangan setelah lulus nanti, karena kompetensi mereka telah teruji dengan adanya Diklat yang diadakan oleh perguruan tinggi tadi.

Perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia kini semakin pesat. Namun demikian, perkembangan pendidikan tinggi tersebut tidak merata. Perguruan tinggi maju semakin berkembang sementara perguruan tinggi yang kurang maju mengalami keterbatasan sehingga menyebabkan pudarnya nilai integritas antar mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibentuklah upaya program MBKM. Program MBKM ini merupakan kebijakan yang diambil oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kepada Perguruan Tinggi untuk memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk mengambil ilmu lain di luar program studi selama tiga semester sehingga program MBKM ini pada dasarnya memberikan kemerdekaan Kepada Mahasiswa untuk belajar agar pembelajaran jauh lebih berkualitas bagi Mahasiswa (Sopiansyah Deni et al., 2022).

Dengan adanya Program MBKM ini, setiap Perguruan Tinggi dituntut untuk menetapkan kurikulum yang fleksibel agar proses program MBKM bagi mahasiswa baik antar Program Studi, Fakultas, serta Universitas baik Nasional maupun Internasional mudah untuk dilakukan dan tidak terbelit dengan kebijakan pada perguruan tinggi terkait. Melalui program Merdeka Belajar yg dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skill serta soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan bertenaga (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020)

Untuk mendukung kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka dilakukan kerjasama antara pihak program studi Rekayasa Infrastruktur Lingkungan (RIL) dengan UniKL MIDI di Malaysia melalui Program *Credit transfer* yang merupakan bagian dari program MBKM dimana Program Studi menyediakan fasilitas Kepada Mahasiswa untuk mengetahui kompetensi maupun pengetahuan di luar peminatan dari Program Studi yang diambil oleh Mahasiswa itu sendiri, sehingga dapat menyiapkan Mahasiswa yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap untuk menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Program *Credit Transfer* juga menjadi nilai tambah bagi perguruan tinggi karena dengan adanya program ini memberikan kesempatan untuk melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi lainnya.

Dengan program credit transfer international ini seharusnya juga membuka wawasan Mahasiswa terhadap negara atau perguruan tinggi yang dituju, menambah jaringan Mahasiswa dalam pertemanan serta informasi terkait fenomena saat ini. Dengan adanya pandemic Covid-19 yang masih terjadi pada saat ini juga membuka mata kita bahwa Program *Credit Transfer* juga bisa dilakukan pembelajaran secara daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan survey responden dan mengirimkan kuesioner yang telah dirancang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Riset & Teknologi. *Link* kuesioner diedarkan kepada dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan yang diumumkan melalui pengumuman wakil rektor bidang akademik. Selanjutnya dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan dapat mengisi survey dengan cara mengunjungi laman SPADA DIKTI. Selain itu, peneliti juga melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner berupa beberapa pertanyaan menggunakan *google form* kepada para mahasiswa yang mengikuti kegiatan *Credit Transfer* maupun *Cultural Exchange* secara daring di periode ganjil TA 2020/2021 dan Genap TA 2021/2022.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer dan sekunder, dengan metode pengumpulan menggunakan teknik pengamatan langsung, wawancara, dan kuesioner. Sampel penelitian bersifat sampel jenuh dimana data yang diolah berdasarkan seluruh isian responden sebanyak 1190 mahasiswa, 92 dosen dan 20 tendik ITL Trisakti yang diperoleh dari data SPADA DIKTI, serta 62 mahasiswa Prodi RIL yang mengikuti program Internasional di kampus UniKL Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Kegiatan

Cultural Exchange atau program pertukaran budaya adalah kegiatan berbagi ide, tradisi, dan pengetahuan yang berbeda dengan seseorang yang berasal dari latar belakang yang sama sekali berbeda. Penting untuk menyadari perbedaan antar budaya, terutama jika menjadi seorang sukarelawan, bekerja, atau tinggal di negara baru atau berinteraksi dengan orang-orang dari negara yang berbeda.

Cultural Exchange antara ITL Trisakti dengan UniKL Malaysia yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli hingga 06 Agustus 2021 bertujuan untuk memperkenalkan budaya dari Indonesia dan Malaysia, Acara ini dilakukan melalui daring menggunakan Microsoft Teams. Mahasiswa/i juga berkesempatan untuk bertukar pikiran dengan mahasiswa/i UniKL untuk menambah wawasan tentang Perkeretaapian, diantaranya adalah :

- a. Sistem persinyalan Kereta Api di Indonesia dan Malaysia;
- b. Infrastruktur Perkeretaapian yang ada di Indonesia dan Malaysia;
- c. Teknologi Perkeretaapian yang digunakan di Indonesia dan Malaysia;
- d. Bertukar pikiran tentang inovasi untuk sistem Perkeretaapian di masa mendatang.

Pada kegiatan *Cultural Exchange* selain dipaparkan mengenai budaya yang ada di Malaysia, juga dilakukan paparan mengenai organisasi perkeretaapian di Malaysia.

Program *Credit Transfer* ini dilaksanakan selama 6 bulan/1 semester secara virtual dengan Universitas Kuala Lumpur Malaysia. Peserta yang mengikuti program ini sebanyak 22 mahasiswa/i.

Pada program ini, mahasiswa/i RIL ITL Trisakti mempelajari 5 (lima) mata kuliah yang diberikan oleh UniKL MIDI Malaysia, diantaranya :

- a. *Mechanical Design and Modelling*;
- b. *Railway Automations*;
- c. *Railway Track Engineering*;

- d. *Railway Signalling*; dan
- e. *Railway Operations Management*.

Dalam program *Credit Transfer* ini, tidak terdapat ujian tengah semester namun diganti dengan tugas dan proyek besar baik secara individu maupun kelompok. Adanya sistem *lecture* dan praktikum dalam arti satu pertemuan diberikan pengetahuan secara materi dan untuk pertemuan selanjutnya melakukan praktek terhadap persoalan tersebut dengan *software* yang disediakan. *Software* yang digunakan, antara lain :

- a. CATIA V5R21;
- b. Festo Fluidism;
- c. Festo Hydraulic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarkan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 80,7% mahasiswa yang menjawab setuju dan 19,3% mahasiswa yang menjawab netral atas pernyataan “Dosen pengampu mata kuliah menguasai materi”, dapat diartikan bahwa kompetensi dosen yang mengajar di kampus mitra sudah sesuai dengan harapan mahasiswa.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarkan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 57,9% mahasiswa yang menjawab setuju dan 38,6% mahasiswa yang menjawab netral serta 3,5% mahasiswa yang menjawab tidak setuju atas pernyataan “Sivitas Akademika kampus MITRA membantu jika ada permasalahan”, Secara garis besar bahwa Mahasiswa credit transfer merasakan terpenuhinya layanan akademik serta tersedianya media pembelajaran yang bervariasi, serta sivitas akademika yang sangat membantu. Namun terdapat 2 mahasiswa yang tidak setuju atas pernyataan tersebut, karena *Person In Charge* (PIC) yang ditugaskan oleh kampus mitra untuk melayani mahasiswa credit transfer hanya 1 orang sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarkan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 94,7% mahasiswa yang menjawab setuju dan 5,3% mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan “Jadwal perkuliahan yang diberikan sesuai”, hal tersebut dirasakan mahasiswa ketika terdapat perubahan jadwal secara mendadak dikarenakan satu dan lain hal.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarkan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 52,6% mahasiswa yang menjawab setuju dan 42,1% mahasiswa yang menjawab netral serta 5,3% mahasiswa menjawab tidak setuju atas pernyataan “Mata kuliah yang diajarkan di kampus MITRA sesuai dengan silabus mata kuliah di ITL Trisakti”. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kenyataannya bahwa terdapat 1 mata kuliah yang tidak sesuai dengan mata kuliah pada kurikulum prodi asal.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarkan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 56,1% mahasiswa yang menjawab setuju dan 36,8% mahasiswa yang menjawab netral serta 5,3% mahasiswa menjawab tidak setuju dan 1,8% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan “Platform yang digunakan kampus mitra mudah untuk diakses”. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat beberapa mahasiswa yang tidak dapat mengakses system informasi akademik yang disediakan kampus mitra, seperti UniKL Link Apps untuk absensi mahasiswa sehingga absensi dilakukan secara manual.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 54,4% mahasiswa yang menjawab setuju dan 40,4% mahasiswa yang menjawab netral serta 5,3% mahasiswa menjawab tidak setuju atas pernyataan “Prosedur pendaftaran mudah untuk diakses”. Mahasiswa menganggap proses tersebut terbebas dari birokrasi yang rumit ketika mengikuti program credit transfer mahasiswa dalam kegiatan belajar di luar kampus. Hal ini menunjukkan bahwa program studi telah menjalankan tugasnya secara tertib administratif dan dalam memfasilitasi program kegiatan credit transfer sebagai pelaksanaan kebijakan MBKM.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 75,4% mahasiswa yang menjawab setuju dan 22,8% mahasiswa yang menjawab netral serta 1,8% mahasiswa menjawab tidak setuju atas pernyataan “Program internasionalisasi menambah wawasan ilmu pengetahuan”. Banyaknya mahasiswa yang menjawab setuju dikarenakan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dari sisi kebudayaan serta mampu mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa asing.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 64,9% mahasiswa yang menjawab setuju dan 26,3% mahasiswa yang menjawab netral serta 8,8% mahasiswa menjawab tidak setuju atas pernyataan “Program internasionalisasi bermanfaat untuk meningkatkan jejaring sosial”. Sebagian mahasiswa kurang mampu berkomunikasi dalam Bahasa asing sehingga mahasiswa mengalami keterbatasan dalam menjalin relasi sosial.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 94,7% mahasiswa yang menjawab Ya dan 5,3% mahasiswa yang menjawab tidak atas pernyataan “Menurut Anda, apakah kegiatan ini berguna untuk meningkatkan skill Anda?”. Dengan pelaksanaan program internasional hal tersebut mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengoperasikan software baru yang belum pernah digunakan di kampus asal, dan menambah kepercayaan diri mahasiswa untuk berkomunikasi dengan Bahasa asing.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 59,6% mahasiswa yang menjawab setuju dan 40,4% mahasiswa yang menjawab netral atas pernyataan “Software pendukung mata kuliah yg digunakan sudah up to date”. Dapat diartikan bahwa kampus mitra sudah sangat baik dalam menyediakan perangkat yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan referensi bagi kampus asal untuk menyediakan software yang mampu mendukung mata kuliah.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 35,1% mahasiswa yang menjawab setuju dan 31,6% mahasiswa yang menjawab netral, 24,6% mahasiswa menjawab tidak setuju serta 8,8% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan “Mahasiswa tetap bisa melaksanakan praktikum lab dikampus mitra secara daring”. Dapat diartikan bahwa kampus mitra mengkonversi kegiatan praktikum yang seharusnya dilakukan di laboratorium secara langsung namun pelaksanaannya pada saat ini hanya menggunakan aplikasi yang kurang dapat memberikan gambaran secara umum mengenai laboratorium tersebut dan tidak semua mata kuliah memiliki aplikasi pengganti serupa.

Berdasarkan rekapitulasi survey yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti program internasional, terdapat 80,7% mahasiswa yang menjawab Ya dan 19,3% mahasiswa yang menjawab Tidak atas pernyataan “Saya akan mengikuti program internasionalisasi dikemudian hari”. Sebagian mahasiswa tidak berkeinginan untuk

mengikuti program internasional lagi dikarenakan mahasiswa sudah memasuki semester akhir dan focus untuk penyelesaian tugas akhir.

Keluaran

Keunggulan dalam pelaksanaan program internasional adalah mampu memberikan suasana dan pengalaman belajar yang berbeda bagi mahasiswa yang mengambil program yang ditawarkan. Proses interaksi dan adaptasi dengan budaya, lingkungan, metode, organisasi baru merupakan proses pengalaman yang tidak dapat diperoleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kampus asal. Oleh sebab itu, kedua program ini merupakan proses belajar membangun kerangka berfikir mahasiswa melalui pengalaman-pengalaman belajar yang diperolehnya diluar kampus asal.

KESIMPULAN

Kegiatan Cultural Exchange dan Credit Transfer memberikan dampak positif bagi Civitas Akademika dan Program Studi dan khususnya bagi mahasiswa, karena mahasiswa dapat beradaptasi dengan kemampuan bahasa asing untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Kampus mitra juga menyediakan kebutuhan *software* yang *up to date* yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dalam proses pembelajaran.

Namun dibalik itu semua terdapat sisi negatif dari program MBKM dimana hanya untuk Prodi yang memiliki akreditasi minimal B yang bisa melaksanakan program MBKM. Namun dengan adanya program ini pula, Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan dapat melakukan kerja sama dan *benchmarking* dengan kampus mitra meskipun hal tersebut belum dapat dilaporkan secara resmi pada DIKTI.

Pihak UniKL juga memberikan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya hal ini di buktikan dengan kepuasan mahasiswa saat mengikuti credit transfer sebanyak 80,7% mahasiswa mengatakan bahwa Dosen pengampu mata kuliah menguasai materi yang disampaikan, kemudian dari sisi pelayanan akademik 57,9% mahasiswa credit transfer merasakan bahwa layanan akademik sangat baik dengan tersedianya media pembelajaran yang sangat variatif, serta civitas akademika yang mampu mengayomi. Tetapi dari jadwal perkuliahan yang kurang sesuai Sebanyak 5,3% mahasiswa merasakan ketika terdapat perubahan jadwal secara mendadak dikarenakan satu dan lain hal dan ini dirasa cukup mengganggu bagi Sebagian besar mahasiswa. Dari kesesuaian silabus sebanyak 52,6% mahasiswa merasakan bahwa Mata kuliah yang diajarkan di kampus UniKL MIDI sesuai dengan silabus mata kuliah di ITL Trisakti. Sebanyak 56,1% Mahasiswa peserta credit transfer merasakan bahwa Platform yang digunakan kampus mitra mudah untuk diakses, dan hal ini perlu ditingkatkan karena perkuliahan yang dilakukan secara daring, tentu cukup mengganggu bagi mahasiswa jika ingin mengakses layanan akademik. Sebanyak 54,4% mahasiswa juga merasakan bahwa Prosedur pendaftaran mudah untuk diakses, Sebanyak 75,4% mahasiswa merasakan manfaat bahwa Program internasionalisasi dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta. Sebanyak 64,9% setuju bahwa Program internasionalisasi bermanfaat untuk meningkatkan relasi dan jejaring sosial. Kemudian 94,7% mahasiswa merasakan bahwa kegiatan ini berguna untuk meningkatkan skill peserta credit transfer. Untuk kebutuhan *software* yang digunakan saat kegiatan belajar sebanyak 59,6% mahasiswa merasakan jika *Software* pendukung yang digunakan sudah *up to date*. Ketika melaksanakan praktikum hanya 35,1% yang merasakan praktikum dikampus mitra. Dan sebanyak 80,7% berminat untuk mengikuti program internasionalisasi dikemudian hari,

dari data tersebut dapat disimpulkan jika kegiatan internasionalisasi dapat meningkatkan jejaring sosial, ilmu pengetahuan bagi peserta, meskipun sudah sangat baik, tetapi program credit transfer masih memiliki kendala yang harus ditingkatkan seperti pelaksanaan praktikum, software yang digunakan kurang update dan interaksi antar mahasiswa yang kurang maksimal, tentu hal ini juga tidak lepas dari program yang dilakukan secara daring, sehingga peserta program tidak dapat menambah banyak relasi atau teman di jejaring sosial.

SARAN

Kegiatan *Cultural Exchange* dan *Credit Transfer* memberikan dampak positif bagi Civitas Akademika dan Program Studi, Pihak UniKL juga memberikan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya hal ini di buktikan dengan kepuasan mahasiswa saat mengikuti *credit transfer* sebanyak 80,7% mahasiswa mengatakan bahwa Dosen pengampu mata kuliah menguasai materi yang disampaikan, kemudian dari sisi pelayanan akademik 57,9% mahasiswa *credit transfer* merasakan bahwa layanan akademik sangat baik dengan tersedianya media pembelajaran yang sangat variatif, serta civitas akademika yang mampu mengayomi. Tetapi dari jadwal perkuliahan yang kurang sesuai sebanyak 5,3% mahasiswa merasakan ketika terdapat perubahan jadwal secara mendadak dikarenakan satu dan lain hal dan ini dirasa cukup mengganggu bagi sebagian besar mahasiswa. Dari kesesuaian silabus sebanyak 52,6% mahasiswa merasakan bahwa Mata kuliah yang diajarkan di kampus UniKL MIDI sesuai dengan silabus mata kuliah di ITL Trisakti. Sebanyak 56,1% Mahasiswa peserta *credit transfer* merasakan bahwa Platform yang digunakan kampus mitra mudah untuk diakses, dan hal ini perlu ditingkatkan karena perkuliahan yang dilakukan secara daring, tentu cukup mengganggu bagi mahasiswa jika ingin mengakses layanan akademik. Sebanyak 54,4% mahasiswa juga merasakan bahwa Prosedur pendaftaran mudah untuk diakses, Sebanyak 75,4% mahasiswa merasakan manfaat bahwa Program internasionalisasi dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta. Sebanyak 64,9% setuju bahwa Program internasionalisasi bermanfaat untuk meningkatkan relasi dan jejaring sosial. Kemudian 94,7% mahasiswa merasakan bahwa kegiatan ini berguna untuk meningkatkan skill peserta *credit transfer*. Untuk kebutuhan *software* yang digunakan saat kegiatan belajar sebanyak 59,6% mahasiswa merasakan jika *software* pendukung yang digunakan sudah *up to date*. Ketika melaksanakan praktikum hanya 35,1% yang merasakan praktikum dikampus mitra. Dan sebanyak 80,7% berminat untuk mengikuti program internasionalisasi dikemudian hari, dari data tersebut dapat disimpulkan jika kegiatan internasionalisasi dapat meningkatkan jejaring sosial, ilmu pengetahuan bagi peserta, meskipun sudah sangat baik, tetapi program *credit transfer* masih memiliki kendala yang harus ditingkatkan seperti pelaksanaan praktikum, *software* yang digunakan kurang update dan interaksi antar mahasiswa yang kurang maksimal, tentu hal ini juga tidak lepas dari program yang dilakukan secara daring, sehingga peserta program tidak dapat menambah banyak relasi atau teman di jejaring sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Mmkb. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. (2000). *UUD Negara RI Tahun 1945*. 1–28.

<https://www.mkri.id/index.php?page=web.PeraturanPIH&id=1&menu=6&status=1>

Sopiansyah Deni, Siti, M., Yuliati, Z. Q., & Mohamad, E. (2022). 458-Article Text-2952-2-10-20211106 (1). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(Nomor 1). <https://doi.org/10247476/reslaj.v4i1.458>